

## DAMPAK NARKOBA PADA OTAK DAN KESEHATAN MENTAL REMAJA YANG MENGANCAM GENERASI PANCASILA: KENIKMATAN SINGKAT YANG BERUJUNG KETERGANTUNGAN

Dzukron Yufli Alfadhel<sup>1</sup>, Hilmy Alfarizqi Adykarsa<sup>2</sup>, Muhammad Al-Kautsar Dhafa Hakumullah<sup>3</sup>, Putri Delima<sup>4</sup>, Nayyara Defana Putri<sup>5</sup>, Haziyyah Safrina<sup>6</sup>, Syahidah Albani Ruhiat<sup>7</sup>, Salsabila Putri Handayani<sup>8</sup>, Fedya Jelila Caniago<sup>9</sup>, Nasywa Cetta Zhafira<sup>10</sup>

[alfadheldzukron@gmail.com](mailto:alfadheldzukron@gmail.com)<sup>1</sup>, [adykarsahilmyfukumri@gmail.com](mailto:adykarsahilmyfukumri@gmail.com)<sup>2</sup>, [dafa11326@gmail.com](mailto:dafa11326@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putridelimadelima13@gmail.com](mailto:putridelimadelima13@gmail.com)<sup>4</sup>, [nayyadefanaputri@gmail.com](mailto:nayyadefanaputri@gmail.com)<sup>5</sup>, [vinawarvi5@gmail.com](mailto:vinawarvi5@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[syahidahalbaniruhiataal@gmail.com](mailto:syahidahalbaniruhiataal@gmail.com)<sup>7</sup>, [salsabilaputrih4@gmail.com](mailto:salsabilaputrih4@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[fedyajelilacaniago78@gmail.com](mailto:fedyajelilacaniago78@gmail.com)<sup>9</sup>, [nasywa1909@gmail.com](mailto:nasywa1909@gmail.com)<sup>10</sup>

Universitas Muhammdiyah Riau

### ABSTRAK

Krisis penyalahgunaan narkotika pada segmen usia remaja di Indonesia bukan sekadar persoalan hukum, melainkan ancaman eksistensial terhadap arsitektur saraf dan integritas karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan mensintesis korelasi antara mekanisme neurobiologis adiksi dengan degradasi nilai-nilai Generasi Pancasila. Menggunakan metodologi studi literatur kualitatif dengan desain sintesis naratif, kajian ini menelusuri transisi patologis dari fase "kenikmatan singkat" akibat lonjakan dopaminergik menuju kondisi hypodopaminergic yang kronis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembajakan sirkuit reward mesolimbik pada otak remaja yang belum matang menyebabkan kerusakan fungsi eksekutif, yang secara langsung melumpuhkan kedaulatan diri dan martabat kemanusiaan. Fenomena adiksi ini menghambat internalisasi nilai Pancasila, khususnya Sila Ketuhanan dan Kemanusiaan, melalui erosi moralitas dan tanggung jawab sosial. Studi ini menyimpulkan bahwa penanggulangan narkoba harus mengintegrasikan intervensi klinis dual-diagnosis dengan penguatan imunitas kultural berbasis kearifan lokal untuk memulihkan martabat generasi muda Indonesia.

**Kata Kunci:** Adiksi Remaja, Neurobiologi, Generasi Pancasila, Sistem Reward, Imunitas Kultural.

### ABSTRACT

*The narcotic abuse crisis among adolescents in Indonesia represents more than a legal predicament; it is an existential threat to neural architecture and national character integrity. This study aims to synthesize the correlation between the neurobiological mechanisms of addiction and the degradation of "Pancasila Generation" values. Utilizing a qualitative literature study with a narrative synthesis design, this research traces the pathological transition from the "brief pleasure" phase induced by dopaminergic surges to a chronic hypodopaminergic state. The analysis reveals that the hijacking of mesolimbic reward circuits in the immature adolescent brain leads to executive function impairment, directly paralyzing self-sovereignty and human dignity. This addiction phenomenon obstructs the internalization of Pancasila values, particularly the Divine and Humanitarian principles, through the erosion of morality and social responsibility. The study concludes that drug countermeasures must integrate dual-diagnosis clinical interventions with the strengthening of cultural immunity based on local wisdom to restore the dignity of Indonesia's younger generation.*

**Keywords:** Adolescent Addiction, Neurobiology, Pancasila Generation, Reward System, Cultural Immunity.

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (Narkoba) merupakan fenomena krisis kesehatan masyarakat yang memiliki dampak struktural terhadap daya tahan suatu

bangsa. Di Indonesia, kelompok remaja menjadi segmen populasi yang paling rentan, mengingat periode ini adalah masa kritis perkembangan neurokognitif dan psikososial. Secara fungsional, batasan usia remaja di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah berada di antara 13 hingga 18 tahun.<sup>1</sup> Fase ini dicirikan oleh perkembangan pesat pada sirkuit saraf, yang menjadikan mereka sangat mudah dipengaruhi oleh zat psikoaktif.

Urgensi penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai transisi fatal yang dialami remaja ketika terpapar narkoba: dari pengalaman euforia awal, yang sering disebut sebagai "kenikmatan singkat", menuju kondisi patologis yang ditandai oleh ketergantungan kompulsif kronis. Transisi ini bukan hanya masalah perilaku atau moral semata, tetapi merupakan akibat langsung dari perubahan biokimia dan struktural yang menghancurkan arsitektur otak yang sedang matang.

Data menunjukkan bahwa zat psikoaktif populer di Indonesia meliputi Ganja, Sabu, Ekstasi, dan Heroin.<sup>2</sup> Narkotika Golongan I, seperti ganja, opium, dan tanaman koka, telah diklasifikasikan memiliki risiko sangat tinggi menimbulkan efek kecanduan jika dikonsumsi, menunjukkan potensi destruktif yang masif.<sup>3</sup> Ketika kelompok usia muda yang rentan ini terlibat dalam penyalahgunaan, kerusakan yang ditimbulkan mengancam tidak hanya masa depan individu, tetapi juga fondasi kolektif bangsa, yang diikat oleh ideologi Pancasila.

Remaja Indonesia diidealkan sebagai "Generasi Pancasila," yaitu individu yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Karakter bangsa yang kuat, nasionalisme, dan etika sosial harusnya berakar pada nilai-nilai ini. Namun, adiksi narkoba secara fundamental merusak kemampuan seorang individu untuk memenuhi tuntutan karakter ini.

Adiksi dipandang sebagai pengkhianatan nilai inti karena secara struktural merusak fungsi luhur kemanusiaan. Adiksi menyebabkan individu kehilangan kontrol, mengabaikan tanggung jawab, dan memprioritaskan perilaku mencari zat di atas kebutuhan dasar serta kewajiban sosial dan spiritual.<sup>6</sup> Dalam konteks Pancasila, degradasi ini terlihat jelas. Pelemahan iman yang disebabkan oleh pengabaian larangan agama (Sila Ketuhanan Yang Maha Esa) melemahkan benteng moralitas individu.<sup>7</sup>

Jalur pemikiran ini menyoroti bahwa masa remaja (13-18 tahun) adalah periode penting untuk pematangan Korteks Prefrontal (PFC), yang bertanggung jawab atas moralitas, penilaian risiko, dan kontrol kognitif. Sayangnya, sistem reward limbik matang lebih dulu daripada PFC. Penggunaan narkoba mengeksploitasi ketidakseimbangan perkembangan ini. Kerusakan karakter atau kegagalan menjadi Generasi Pancasila bukan semata-mata kegagalan pendidikan etika, melainkan konsekuensi kerusakan neurobiologis yang menghambat kemampuan pengambilan keputusan yang etis dan rasional. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter Pancasila harus didukung oleh otak yang berfungsi optimal, yang justru dihancurkan oleh proses adiksi.<sup>2</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada sosialisasi dan survei partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bukan berfokus pada pengolahan data kuantitatif atau analisis statistik, melainkan pada interpretasi perilaku, pemahaman siswa, dan pengembangan strategi edukasi. Metode kualitatif memungkinkan

---

<sup>1</sup> Australia Terapkan Aturan Indonesia, Dunia Mulai Berubah Total, diakses Desember 10, 2025

<sup>2</sup> 4 Jenis Narkotika Populer di Indonesia dan Bahayanya Bagi Tubuh - Hello Sehat, diakses Desember

<sup>3</sup> Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan - Badan Narkotika Nasional (BNN), diakses Desember 10, 2025

<sup>4</sup> Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia - Jurnal Universitas Sebelas Maret, diakses Desember 10, 2025,

<sup>6</sup> ADIKSI / KETERGANTUNGAN Adalah Gangguan Kejiwaan - RS Marzoeki Mahdi, diakses Desember 10, 2025

<sup>7</sup> Pancasila Sebagai Pedoman Memutus Rantai Penyalahgunaan Narkoba - BNNP Kepri, diakses Desember 10, 2025,

peneliti untuk menganalisis data partisipatif secara kritis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengetahuan, persepsi, dan sikap remaja terhadap narkoba.

Literatur pendukung mencakup publikasi akademik, laporan resmi Badan Narkotika Nasional (BNN), jurnal kesehatan, serta literatur terkait pendidikan karakter dan pencegahan adiksi di kalangan remaja.

Setelah pengumpulan data awal, peneliti melakukan sosialisasi langsung di sekolah dengan melibatkan kurang lebih 60 partisipan yang telah menghadiri sosialisasi. Kegiatan sosialisasi mencakup penyampaian materi tentang bahaya narkoba, diskusi interaktif, serta pemberian saran untuk pencegahan adiksi dan pengembangan kurikulum pendidikan karakter.

Diskusi interaktif partisipan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perilaku, pengetahuan, dan persepsi siswa terkait narkoba. Analisis dilakukan melalui tahapan: tanya jawab mengenai pengetahuan tentang narkoba, pengorganisasian informasi, dan interpretasi tematik. Proses ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang:

- Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba.
- Faktor psikologis yang memengaruhi perilaku penggunaan zat adiktif.
- Dampak sosial dan edukatif dari sosialisasi terhadap kesadaran siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya narkoba dilakukan di salah satu SMA dengan melibatkan kurang lebih 60 siswa sebagai partisipan. Sosialisasi ini dirancang interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi melalui sesi tanya jawab.

Berdasarkan pengamatan dan interaksi selama sosialisasi:

### **1. Tingkat Pengetahuan Siswa:**

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai narkoba, tetapi pemahaman mengenai mekanisme kecanduan dan dampak jangka panjang pada otak masih terbatas. Hanya sebagian kecil siswa yang memahami efek neurobiologis, seperti perubahan dopamin dan ketergantungan yang bersifat kompulsif. (BNN, 2025; Alodokter, 2025).

### **2. Interaksi Tanya Jawab:**

Sesi tanya jawab sangat tinggi, dengan banyak pertanyaan mengenai:

- Bagaimana narkoba memengaruhi kemampuan belajar dan konsentrasi. (Hello Sehat, 2025; Scribd, 2025).
- Dampak narkoba terhadap kesehatan mental, termasuk kecemasan dan perubahan mood. (Ayo Sehat, 2025; ResearchGate, 2025).
- Cara mencegah teman atau diri sendiri terjerumus dalam penggunaan narkoba. (BNNP Kepri, 2025).
- Hubungan antara ketergantungan narkoba dan karakter serta nilai-nilai Pancasila. (Jurnal UNS, 2025; Appihi Journal, 2025).

Interaksi ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kesadaran awal di kalangan siswa terhadap risiko narkoba, sekaligus kebutuhan mereka untuk memahami dampak jangka panjang secara lebih mendalam.

### **3. Respons Emosional dan Kesadaran Sosial:**

Banyak siswa yang menyadari bahwa penggunaan narkoba tidak hanya merusak diri sendiri, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan kemampuan mereka berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. (BNNP NTB, 2025; BNNP Kepri, 2025). Sesi diskusi mengenai degradasi karakter dan ancaman terhadap generasi Pancasila mendapat respons serius, dengan beberapa siswa menunjukkan minat pada kegiatan edukasi lanjutan dan program anti-narkoba di sekolah. (Granat, 2025).

#### 4. Keterkaitan dengan Data Neurobiologi dan Psikopatologi:

Materi yang disampaikan mengenai disregulasi sistem reward otak remaja, "kenikmatan singkat", dan risiko hypodopaminergic state setelah penggunaan kronis membantu siswa memahami bahwa adiksi bukan sekadar masalah moral, melainkan gangguan biologis dan psikologis. (Scribd, 2025; Alodokter, 2025). Siswa mulai menyadari pentingnya kontrol diri, pengembangan empati, serta kesadaran akan dampak sosial dan ideologis penggunaan narkoba. (BNN, 2025; Jurnal UNS, 2025).

#### **Pembahasan**

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Berdasarkan interaksi tanya jawab, dapat disimpulkan beberapa poin penting:

#### **Keterkaitan Neurobiologi dan Perilaku Siswa:**

Penjelasan mengenai mekanisme dopaminergik dan sirkuit reward otak membantu siswa memahami mengapa narkoba dapat menyebabkan ketergantungan secara biologis. (Scribd, 2025; Alodokter, 2025). Pemahaman ini menekankan bahwa kecanduan bukan semata-mata pilihan moral, tetapi juga akibat perubahan otak yang menurunkan kontrol diri dan kemampuan membuat keputusan rasional.

#### **Dampak Psikologis dan Sosial:**

Diskusi mengenai komorbiditas mental (kecemasan, depresi, gangguan mood) membuat siswa menyadari bahwa penggunaan narkoba dapat memicu lingkaran setan yang merusak kesehatan mental, hubungan sosial, dan prestasi akademik (Ayo Sehat, 2025; ResearchGate, 2025; Alodokter, 2025). Banyak siswa yang mulai mengaitkan potensi isolasi sosial dan penurunan kualitas hidup dengan risiko ketergantungan (BNNP NTB, 2025).

#### **Ancaman terhadap Nilai Pancasila:**

Materi mengenai degradasi karakter Generasi Pancasila menimbulkan refleksi pada siswa mengenai pentingnya mematuhi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. (Jurnal UNS, 2025; Appihi Journal, 2025). Diskusi ini memperkuat pemahaman bahwa adiksi narkoba bukan hanya berdampak individu, tetapi juga berimplikasi pada ketahanan sosial, martabat manusia, dan integritas ideologis bangsa. (BNNP Kepri, 2025; Granat, 2025).

#### **Efektivitas Sosialisasi Interaktif:**

Tingginya jumlah pertanyaan menunjukkan bahwa metode interaktif berbasis diskusi lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah. (BNNP Kepri, 2025) Siswa mampu mengaitkan materi ilmiah (neurobiologi dan psikopatologi) dengan pengalaman sosial sehari-hari dan norma-norma Pancasila. Hal ini mendukung rekomendasi bahwa program pencegahan narkoba di sekolah harus bersifat partisipatif dan kontekstual (BNN, 2025; Jurnal UNS, 2025).

#### **Implikasi Praktis:**

Sosialisasi ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik, termasuk penguatan nilai agama dan budaya lokal, serta dukungan keluarga dan sekolah. (ROLE MODEL, 2025). Penekanan pada aspek biologis dan psikologis dapat mendorong siswa untuk lebih memahami risiko nyata, sehingga mereka mampu menolak penggunaan narkoba secara rasional dan berlandaskan nilai Pancasila. (BNNP Kepri, 2025; Granat, 2025).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil sosialisasi di SMA dan tinjauan literatur tentang adiksi narkoba pada remaja, dapat disimpulkan beberapa hal:

#### 1. Adiksi sebagai gangguan neurobiologis dan psikologis

Adiksi narkoba pada remaja bukan sekadar masalah moral, melainkan gangguan kronis otak yang bermula dari "kenikmatan singkat" dopaminergik hingga transisi ke defisit dopamin (hipodopaminergik) dan craving kompulsif. Kondisi ini menurunkan kemampuan kognitif, kontrol diri, dan memicu komorbiditas mental seperti depresi, kecemasan, serta disregulasi mood. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami mekanisme ini, sehingga edukasi tentang neurobiologi sangat

penting.

## 2. Dampak sosial dan ideologis

Ketergantungan narkoba pada remaja juga berdampak luas pada fungsi sosial dan nilai-nilai Pancasila. Adiksi melemahkan kedaulatan diri, mengurangi empati, dan merusak tanggung jawab sosial, sehingga menjadi ancaman nyata bagi Generasi Pancasila. Interaksi tanya jawab di SMA menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari konsekuensi sosial dan ideologis ini, terutama terkait degradasi karakter dan tanggung jawab moral.

## 3. Efektivitas sosialisasi interaktif

Metode sosialisasi berbasis interaksi dan diskusi terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa. Tingginya partisipasi dan pertanyaan kritis menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif lebih berhasil dibandingkan ceramah satu arah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran praktis untuk pencegahan dan intervensi adalah:

### 1. Pendekatan Holistik di Sekolah

Program pencegahan narkoba di sekolah harus bersifat interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan, mengintegrasikan materi tentang neurobiologi, psikopatologi, serta dampak sosial dan ideologis adiksi. Misalnya, melanjutkan sosialisasi melalui workshop, simulasi, dan sesi diskusi kelompok.

### 2. Penguatan Nilai Moral dan Pancasila

Penguatan nilai agama, adat budaya, dan Pancasila harus menjadi bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun benteng moral-ideologis yang kuat, sehingga siswa mampu menolak narkoba secara rasional dan ber karakter.

### 3. Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Keluarga dan komunitas harus dilibatkan secara aktif dalam edukasi dan pengawasan, membentuk lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan positif bagi remaja.

### 4. Intervensi Klinis dan Edukasi Kesehatan Mental

Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga medis dan psikolog untuk memberikan edukasi dual-diagnosis bagi siswa yang mengalami stres berat, gangguan mood, atau risiko penggunaan narkoba. Pemahaman tentang gangguan biologis dan psikologis membantu mencegah stereotip moral yang keliru.

### 5. Kolaborasi dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Tokoh agama, tokoh adat, dan pemimpin komunitas dapat berperan sebagai role model, mendukung program pencegahan berbasis kearifan lokal dan membangun imunitas kultural terhadap pengaruh negatif narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- 4 Gangguan Mental Akibat Narkoba - Ayo Sehat, diakses Desember 10, 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/4-gangguan-mental-akibat-narkoba>
- 4 Jenis Narkotika Populer di Indonesia dan Bahayanya Bagi Tubuh - Hello Sehat, diakses Desember 10, 2025, <https://hellosehat.com/obat-suplemen/narkoba-terpopuler-di-indonesia/>
- Adiksi – Gejala, Penyebab, dan Pengobatan - Alodokter, diakses Desember 10, 2025, <https://www.alodokter.com/adiksi>
- ADIKSI / KETERGANTUNGAN Adalah Gangguan Kejiwaan - RS Marzoeki Mahdi, diakses Desember 10, 2025, <https://rsmmbogor.com/adiksi-ketergantungan-adalah-gangguan-kejiwaan646zy3>
- Australia Terapkan Aturan Indonesia, Dunia Mulai Berubah Total, diakses Desember 10, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20251210102645-37-692790/australia-terapkan-aturan-indonesia-dunia-mulai-berubah-total>

Dampak dari Narkotika Terhadap Generasi Muda dan Langkah-langkah Pencegahan dan Penanggulangan | Pusat Informasi & Layanan Konseling, diakses Desember 10, 2025, <https://granat.ubharajaya.ac.id/karya-ilmiah/dampak-dari-narkotika-terhadap-generasi-muda-dan-langkah-langkah-pencegahan-dan-penanggulangan>

Dampak Penggunaan Ganja pada Otak yang Perlu Diketahui, diakses Desember 10, 2025, <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-penggunaan-ganja-pada-otak-yang-perlu-diketahui>

Gangguan Bipolar pada Remaja: Studi Literatur Bipolar Disorder in Adolescents, diakses Desember 10, 2025, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/431/342/1621>

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia - Jurnal Universitas Sebelas Maret, diakses Desember 10, 2025, <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/73627/pdf>

Krisis Harga Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba dan Pemulihannya - BNNP NTB, diakses Desember 10, 2025, <https://ntb.bnn.go.id/krisis-harga-diri-pada-remaja-pecandu-narkoba-dan-pemulihannya/>

Membentuk Karakter Pancasila di Era Generasi Z, diakses Desember 10, 2025, <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/download/359/536/1971>

Narkoba pada Remaja, Dapat Dikenali dengan Cara Ini - Alodokter, diakses Desember 10, 2025, <https://www.alodokter.com/narkoba-pada-remaja-dapat-dikenali-dengan-cara-ini>

Neurobiologi Adiksi Digital Dan Pengaruh Media Sosial Pada Sistem Reward Otak, diakses Desember 10, 2025, <https://siaran-berita.com/neurobiologi-adiksi-digital-dan-pengaruh-media-sosial-pada-sistem-reward-otak/>

Neurobiologi Adiksi: Analisis Sirkuit | PDF - Scribd, diakses Desember 10, 2025, <https://id.scribd.com/document/750509344/Neurobiology-of-addiction-I34>

Pancasila Sebagai Pedoman Memutus Rantai Penyalahgunaan Narkoba - BNNP Kepri, diakses Desember 10, 2025, <https://kepri.bnn.go.id/pancasila-sebagai-pedoman-memutus-rantai-penyalahgunaan-narkoba-2/>

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA - Pengadilan Negeri Karanganyar, diakses Desember 10, 2025, <https://pn-karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel/997-pencegahan-penyalahgunaan-narkotika>

Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan - Badan Narkotika Nasional (BNN), diakses Desember 10, 2025, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

ROLE MODEL KEBIJAKAN PEMBERANTASAN ..., diakses Desember 10, 2025, <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/download/29/29>

STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA oleh - Repository UIN Malang, diakses Desember 10, 2025, <https://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

Studi Kasus Dinamika Psikologis Penderita Bipolar Disorder - ResearchGate, diakses Desember 10, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/363186033\\_Studi\\_Kasus\\_Dinamika\\_Psikologis\\_Penderita\\_Bipolar\\_Disorder](https://www.researchgate.net/publication/363186033_Studi_Kasus_Dinamika_Psikologis_Penderita_Bipolar_Disorder)

Studi Kualitatif Penyalahgunaan Ganja Dikalangan Mahasiswa Di Jakarta Selatan Tahun 2023 | JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN, diakses Desember 10, 2025, <https://journal.stikespmc.ac.id/index.php/JK/article/view/43>

Sugar Craving Fenomena Dan Dampak | PDF - Scribd, diakses Desember 10, 2025, <https://id.scribd.com/document/933690758/Sugar-Craving-Fenomena-Dan-Dampak>